

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa bentuk kekerasan verbal orang tua di Kelurahan Cipadung Wetan berkategori rendah, bentuk kekerasan yang dilakukan berbentuk menyumpahi dan menghina anak, bersikap dingin kepada anak, mengabaikan anak, memarahi anak, menyalahkan anak, menganggap rendah anak, memanggil anak dengan panggilan yang buruk, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak hingga mengancam anak. Sehingga timbul rasa percaya diri anak yang tinggi dalam bentuk optimis, sikap tenang, tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi yang baik, mandiri, selalu bertanya, rasa ingin tahu yang tinggi, lancar dalam berbicara, mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri dan berani menyampaikan pendapat. Untuk kedua variable terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia 4-6 tahun di TK se kelurahan Cipadung Wetan hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yaitu koefisien korelasi antara variabel kekerasan verbal dengan variabel kepercayaan diri lebih dari nol dan nilai p kurang dari lima persen sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin tinggi kekerasan verbal yang diterima anak usia 4-6 tahun dari orang tuanya, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada anak usia 4-6 tahun. Semakin rendah kekerasan verbal yang diterima anak usia 4-6 tahun dari orang tuanya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada anak usia 4-6 tahun. Kekerasan yang dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan pada anak dalam rentang usia 4-6 tahun ini, baik dari segi fisik ataupun mental sang anak terutama rasa percaya diri anak.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Terdapat pengaruh negative yang signifikan antara variable kekerasan verbal orang tua dengan variable kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun, hal ini dapat menjadi acuan bahwa kekerasan verbal orang tua berpengaruh buruk terhadap kepercayaan diri anak, maka orang tua maka perlu adanya pengetahuan

orang tua tentang tumbuh kembang anak serta bagaimana pola asuh yang baik dan benar menurut perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, selain itu perlu juga lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Guru dapat memberikan bantuan kepada Orang tua berupa memberikan Parenting yang mampu memberi pemahaman kepada orang tua mengenai dampak buruk dari kekerasan verbal..

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka disajikan beberapa rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Orang Tua

Penulis menyarankan kepada orang tua untuk tidak melakukan kekerasan verbal kepada anak sebagai sarana mendisiplinkan anak. Orang tua perlu memberikan alasan yang jelas mengapa anak dilarang melakukan sesuatu hal. Berhenti merasa apa yang anda pikirkan untuk anak adalah hal yang mutlak benar. Pisahkan masalah pribadi anda baik masalah rumah tangga maupun masalah finansial dengan cara anda mendidik anak. Ingatlah bahwa anak adalah tanah liat yang basah, dapat terbentuk dengan indah bila anda membentuknya dengan hati-hati dan teliti. Namun juga dapat hancur dengan mudah apabila tertumbuk dan terbentur.

Kekerasan verbal memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak terutama anak usia dini. Dampak yang ditimbulkan antara lain membuat anak merasa minder, rendah diri, mempunyai konsep diri yang buruk, merasa tidak dihargai dan memiliki pola pikir yang negatif dalam memandang diri sendiri dan dunia luar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak dan lebih buruknya lagi dapat merusak mental anak. Perbaiki pola komunikasi antara orangtua dan anak dengan mengendalikan emosi, jangan langsung menghakimi dan memarahi anak atas kesalahannya namun tanyakan terlebih dahulu alasan kenapa anak melakukan hal tersebut.

Orang tua seharusnya dapat mengambil pelajaran dari pola asuh yang

didapatkannya. Sebaiknya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jika orang tua mendapatkan pola asuh yang lekat dengan unsur kekerasan verbal dan pola didik yang keras, maka jangan terapkan pola didik seperti itu terhadap anak anda. Orangtua perlu memahami bahwa anak anda terlahir sebagai bintang dalam bidangnya. Jangan memaksakan kehendak anda pada anak anda, serta tidak seharusnya anda mencela kegagalan yang didapatkan anak anda. Percayalah sesungguhnya hati anak anda sudah hancur karena kegagalannya, berilah motivasi kepada anak anda. Dan sebaliknya, apabila anak anda mendapat keberhasilan maka berikanlah apresiasi pada setiap pencapaiannya, baik pencapaian kecil maupun besar. Anak bisa jadi kurang dalam pelajaran keilmuan, namun dia mahir dalam olahraga, melukis, atau bermusik. Kenali hal apa saja yang diminati dan disukai anak. Jangan paksakan anak anda menjadi anak yang sempurna di mata anda, berikan mereka pilihan atas hidup yang akan dijalannya. Ajarkan rasa tanggung jawab atas pilihannya dan bukannya menyalahkan anak.

5.3.2 Bagi masyarakat

Lingkungan masyarakat yang merupakan wilayah sosialisasi terbesar dari seorang anak hendaknya dapat menyediakan tempat belajar dan bermain yang kondusif untuk anak sehingga dapat membantu perkembangan positif anak. Kita semua perlu peka dan jangan biarkan perilaku kekerasan pada anak yang terjadi di sekitar kita, dengan berfikir anak adalah tanggung jawab orangtuanya, namun sebenarnya kesehatan mental anak adalah tanggung jawab kita semua. Pendidikan parenting pun sangat diperlukan di masyarakat, perlunya adanya sharing pengalaman parenting antar orang tua agar dapat membuka pikiran orang tua dan dapat menjadi pembanding apakah cara mendidik kita sudah tepat atau belum.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang lain disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kekerasan verbal dan kepercayaan diri anak usia dini. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan variable lain, seperti pola asuh. Pola asuh dapat dihubungkan dengan kepercayaan diri pada anak. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan waktu penelitian, misalnya dalam melakukan pengambilan data di waktu yang tepat agar subyek lebih

dapat menjawab secara maksimal. Perbanyak referensi mengenai psikologi dan tumbuh kembang anak dan ciri-ciri yang dapat dikenali.